

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Minat Belajar terhadap Kemampuan *English conversation* melalui *Learning Motivation* sebagai Variabel Mediasi pada Taruna Akademi Kelautan Banyuwangi

Muhamad Alfi Khoiruman¹⁾, Reigatama Santoso²⁾

Akademi Kelautan Banyuwangi^{1,2)}

Email: malfikhoiruman@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kualitas komunikasi berbahasa Inggris di lingkungan pendidikan vokasi maritim, khususnya kemampuan *English conversation* yang menjadi standar profesional dalam dunia pelayaran internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dosen dan minat belajar terhadap kemampuan *English conversation* dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* dan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Sampel penelitian sebanyak 120 taruna dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian divalidasi melalui uji outer model dan reliabilitas menunjukkan nilai yang memenuhi standar statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar maupun kemampuan *English conversation*. Selain itu, motivasi belajar terbukti memediasi hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap kemampuan *conversation*. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran *English conversation* harus berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik dosen, peningkatan minat belajar taruna, dan optimalisasi motivasi belajar sebagai pendorong keterampilan berbicara. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris pada pendidikan vokasi maritim.

Kata Kunci

Kompetensi Dosen; Minat Belajar; Motivasi Belajar; Kemampuan *Speaking*; Pendidikan Vokasi Maritim

This study was motivated by the need to enhance English communication skills within maritime vocational education, particularly English conversation, which is a professional standard in the global shipping industry. The research aims to examine the influence of lecturer competence and learning interest on English conversation skills, with learning motivation as a mediating variable. A quantitative approach was employed using an explanatory research design and Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The sample consisted of 120 cadets selected through simple random sampling. The research instruments met validity and reliability requirements based on outer model and reliability tests. The findings indicate that lecturer competence and learning interest significantly influence learning motivation and English conversation ability. Moreover, learning motivation mediates the relationship between both independent variables and conversation skills. These results highlight that improving English conversation performance requires strengthening lecturer pedagogical competence, enhancing learners' interest, and optimizing learning motivation. The study provides theoretical and practical contributions to the development of English teaching strategies in maritime vocational education.

Keywords

Lecturer Competence; Learning Interest; Learning Motivation; Speaking Skills; Maritime Vocational Education

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia maritim dan industri pelayaran internasional menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan komunikasi berbahasa Inggris yang baik, khususnya dalam konteks komunikasi lisan atau *English conversation*. Di era globalisasi, standar komunikasi pelaut telah diatur oleh berbagai regulasi internasional, termasuk penggunaan *Maritime English* sebagai bahasa kerja dunia pelayaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguasaan komunikasi bahasa Inggris bukan lagi sekadar kompetensi tambahan, melainkan menjadi kebutuhan mendasar dalam dunia pendidikan vokasi maritim. Seperti ditegaskan Creswell (2021), penelitian yang baik harus dimulai dari pemahaman fenomena umum yang berkembang secara global, termasuk tuntutan keterampilan bahasa Inggris yang semakin meningkat dalam berbagai sektor profesional.

Selain itu, berbagai laporan institusi pendidikan maritim menunjukkan masih adanya tantangan dalam penguasaan *English conversation* di kalangan taruna. Data internal dan laporan evaluasi akademik pada sejumlah lembaga pelayaran di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar taruna masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan secara aktif, meskipun telah mengikuti mata kuliah bahasa Inggris secara berjenjang. Fakta ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kemampuan *speaking* pelajar vokasi masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Penyajian fakta empiris diperlukan karena, sebagaimana ditegaskan Sekaran dan Bougie (2020), penelitian harus berangkat dari data yang konkret dan bukan sekadar asumsi subjektif.

Dalam konteks tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan. Secara ideal, taruna akademi kelautan diharapkan mampu menguasai *English conversation* sebagai bagian dari standar profesional maritim. Namun kenyataannya, kemampuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena berbagai faktor, seperti kompetensi dosen yang beragam, minat belajar taruna yang fluktuatif, serta motivasi belajar yang belum optimal. Kesenjangan ini menunjukkan adanya *knowledge gap* maupun *implementation gap*, yakni ketidaksesuaian antara standar kompetensi yang diharapkan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Menurut Neuman (2019), identifikasi kesenjangan inilah yang menjadi alasan utama perlunya sebuah penelitian dilakukan secara mendalam.

Fenomena tersebut menimbulkan sejumlah permasalahan pendidikan, di antaranya belum meratanya kualitas pembelajaran bahasa Inggris, kurangnya penggunaan metode komunikatif yang efektif oleh dosen, serta rendahnya partisipasi aktif taruna dalam kegiatan percakapan. Beberapa taruna juga menunjukkan minat belajar yang menurun karena kurangnya variasi metode pengajaran, keterbatasan

kesempatan latihan, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa penelitian harus berangkat dari masalah yang jelas, spesifik, dan dapat diukur sehingga solusi ilmiah dapat dikembangkan.

Memperhatikan berbagai permasalahan tersebut, penelitian mengenai pengaruh kompetensi dosen dan minat belajar terhadap kemampuan *English conversation* menjadi sangat penting. Secara akademik, topik ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa dan pendidikan vokasi. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi berbahasa Inggris taruna. Yin (2020) menyatakan bahwa urgensi penelitian tampak ketika isu yang diangkat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara kompetensi dosen, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan bahasa Inggris. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar, sementara minat belajar memiliki hubungan erat dengan pencapaian keterampilan bahasa. Namun, sebagian penelitian belum secara spesifik meneliti keterkaitan variabel-variabel tersebut dalam konteks pembelajaran *English conversation* pada pendidikan vokasi maritim. Fraenkel & Wallen (2021) menyatakan bahwa gambaran singkat penelitian terdahulu diperlukan untuk memetakan posisi penelitian baru dalam konteks kajian yang sudah ada.

Oleh karena itu, masih terdapat *research gap* yang perlu diisi, khususnya terkait peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam meningkatkan kemampuan *English conversation* taruna. Belum banyak penelitian yang menguji bagaimana motivasi belajar bekerja sebagai penghubung antara kompetensi dosen dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara, khususnya pada lingkungan pendidikan berbasis kemaritiman. Booth, et., al., (2021) menyebutkan bahwa pengisian *research gap* merupakan dasar terpenting untuk menyusun penelitian yang relevan dan signifikan.

Jika berbagai permasalahan terkait kompetensi dosen, minat belajar, dan motivasi belajar tidak segera diatasi, maka tujuan pendidikan vokasi maritim berpotensi tidak tercapai secara optimal. Rendahnya kemampuan *English conversation* dapat memengaruhi kesiapan taruna dalam memasuki industri pelayaran internasional, menurunkan daya saing lulusan, serta berdampak pada kualitas komunikasi di lingkungan kerja yang menuntut standar keselamatan tinggi. Bryman (2020) menegaskan bahwa analisis dampak sangat diperlukan agar penelitian menghasilkan manfaat praktis bagi pengembangan sistem dan kualitas pendidikan. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi melalui penguatan kompetensi pedagogik dosen, peningkatan minat belajar taruna, serta optimalisasi motivasi belajar dalam pembelajaran *English conversation*. Hasil penelitian diharapkan

dapat menjadi rujukan bagi akademi kelautan dalam merancang kebijakan akademik, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas lulusan. Kerlinger & Lee (2020) menekankan bahwa penelitian harus mampu menawarkan solusi konseptual maupun praktis berdasarkan kerangka ilmiah yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan secara terukur, yaitu kompetensi dosen, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan *English conversation*. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Menurut Creswell (2021), metode kuantitatif merupakan prosedur sistematis untuk meneliti hubungan antarvariabel dengan tujuan menguji teori melalui pengukuran angka serta analisis statistik. Dengan mengacu pada prinsip tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan serta menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam model penelitian yang telah dirumuskan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *explanatory research design* dengan pendekatan analisis jalur (path analysis) dan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Rancangan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal serta pengaruh mediasi di antara variabel penelitian. Menurut Hair, *et., al.*, (2021), SEM-PLS merupakan teknik analisis yang sesuai untuk memodelkan hubungan kompleks antarvariabel laten sekaligus menguji konstruk pengukuran secara komprehensif. Selain itu, rancangan ini memungkinkan peneliti melihat kontribusi langsung dan tidak langsung dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna aktif Akademi Kelautan Banyuwangi yang mengikuti mata kuliah *English conversation*. Populasi dipilih karena kelompok tersebut secara langsung mengalami proses pembelajaran yang melibatkan kompetensi dosen, minat belajar, dan motivasi belajar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling, khususnya simple random sampling, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden. Teknik ini sesuai dengan pendapat Fraenkel & Wallen (2021) yang menyatakan bahwa *simple random sampling* merupakan metode paling kuat untuk menghasilkan sampel yang representatif dalam penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner berbasis skala Likert 1–5. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang mengacu pada teori kompetensi dosen, minat belajar, motivasi belajar, dan

kemampuan komunikasi bahasa Inggris. Penyusunan instrumen memperhatikan prinsip validitas isi dengan merujuk pada pendapat Sugiyono (2022) yang menegaskan bahwa instrumen penelitian harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta memberikan gambaran empiris yang akurat. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumentasi akademik dan literatur pendukung untuk memperkuat interpretasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada sampel penelitian. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan petunjuk pengisian instrumen agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan pengujian model struktural. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat konsistensi dan kelayakan pengukuran. Menurut Sekaran & Bougie (2020), kualitas instrumen yang baik merupakan prasyarat fundamental dalam penelitian kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi terbaru. Analisis ini meliputi evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* digunakan untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, sedangkan evaluasi *inner model* digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel, nilai koefisien jalur, serta pengaruh mediasi motivasi belajar. Hair, *et., al.*, (2021) menjelaskan bahwa SEM-PLS sangat efektif untuk penelitian eksploratif dan konfirmatori yang memiliki model kompleks serta melibatkan variabel mediasi, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini.

Dengan rancangan metode penelitian yang sistematis dan sesuai kaidah ilmiah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang akurat serta memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan kualitas pembelajaran *English conversation* pada pendidikan vokasi maritim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 120 taruna aktif dari Akademi Kelautan Banyuwangi yang sedang menempuh mata kuliah *English conversation*. Jumlah tersebut diperoleh melalui metode simple random sampling, sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Seluruh kuesioner yang disebarkan kembali dalam keadaan lengkap, valid, dan layak diolah,

sehingga tidak terdapat data yang dieliminasi. Data mencakup empat konstruk inti, yaitu Kompetensi Dosen (X1), Minat Belajar (X2), Motivasi Belajar (Z), dan Kemampuan *English conversation* (Y). Keempat variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5 sehingga memungkinkan responden memberikan penilaian secara kuantitatif terhadap setiap pernyataan. Keseluruhan data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menilai hubungan antarvariabel secara komprehensif.

2. Hasil Uji Outer Model

Tabel 1. Hasil Validitas Konvergen (*Outer Loading*)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Kompetensi Dosen	KD1	0.812	Valid
	KD2	0.846	Valid
	KD3	0.879	Valid
Minat Belajar	MB1	0.803	Valid
	MB2	0.858	Valid
	MB3	0.881	Valid
Motivasi Belajar	MT1	0.821	Valid
	MT2	0.874	Valid
	MT3	0.892	Valid
Kemampuan <i>English conversation</i>	EC1	0.826	Valid
	EC2	0.868	Valid
	EC3	0.887	Valid

Tabel 1 menunjukkan nilai outer loading untuk setiap indikator pada keempat variabel penelitian. Seluruh indikator memiliki nilai di atas batas minimum 0.70, yang berarti memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan konstraknya secara baik dan konsisten. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid secara statistik, sesuai dengan rekomendasi Hair, *et., al.*, (2021) yang menyatakan bahwa nilai loading factor ideal harus melebihi 0.70 untuk mengonfirmasi kualitas indikator terhadap konstruk yang diukur.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Dosen	0.912	0.876	Reliabel
Minat Belajar	0.918	0.883	Reliabel
Motivasi Belajar	0.927	0.895	Reliabel
Kemampuan <i>English conversation</i>	0.931	0.901	Reliabel

Tabel 2 menampilkan hasil uji reliabilitas yang menggunakan dua parameter utama, yaitu *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. Seluruh variabel menunjukkan nilai CR dan *Cronbach's Alpha* di atas 0.70, menandakan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai reliabilitas yang tinggi juga mengindikasikan bahwa seluruh item dalam setiap variabel saling berkorelasi kuat dan mampu mengukur konsep yang sama secara stabil. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan.

4. Hasil Inner Model – Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value	Hasil
Kompetensi Dosen → Motivasi Belajar	0.421	5.781	0.000	Signifikan
Minat Belajar → Motivasi Belajar	0.389	4.966	0.000	Signifikan
Kompetensi Dosen → <i>English conversation</i>	0.284	3.112	0.002	Signifikan
Minat Belajar → <i>English conversation</i>	0.317	3.487	0.001	Signifikan
Motivasi Belajar → <i>English conversation</i>	0.352	4.239	0.000	Signifikan

Tabel 3 menggambarkan hasil pengujian pengaruh langsung antarvariabel dalam model inner menggunakan teknik bootstrapping pada SEM-PLS. Seluruh hubungan memiliki nilai $p < 0.05$, yang berarti seluruh jalur pengaruh dinyatakan

signifikan secara statistik. Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh, di mana setiap variabel eksogen seperti kompetensi dosen dan minat belajar terbukti memberikan kontribusi positif terhadap variabel endogen, baik motivasi belajar maupun kemampuan *English conversation*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model penelitian memiliki dukungan empiris yang kuat dan hubungan antarvariabel berjalan sesuai hipotesis awal.

5. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Tabel 4. Pengaruh Mediasi Motivasi Belajar

Hubungan Mediasi	Koefisien Indirek	t-statistic	p-value	Keterangan
Kompetensi Dosen → Motivasi → <i>English conversation</i>	0.148	3.967	0.000	Mediasi Signifikan
Minat Belajar → Motivasi → <i>English conversation</i>	0.137	3.744	0.000	Mediasi Signifikan

Tabel 4 memberikan gambaran mengenai pengaruh tidak langsung (indirect effect) dengan peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Nilai koefisien mediasi pada kedua hubungan menunjukkan angka yang positif dan signifikan berdasarkan t-statistic yang lebih besar dari 1.96 dan p-value < 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berhasil memediasi hubungan antara kompetensi dosen maupun minat belajar terhadap kemampuan *English conversation*. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi dosen dan semakin besar minat belajar taruna, maka motivasi belajar akan meningkat, dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kemampuan *English conversation*.

Pembahasan

Hasil penelitian yang melibatkan 120 taruna menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sebagaimana terlihat dari nilai outer loading dan reliabilitas yang tinggi. Validitas konvergen yang kuat menggambarkan bahwa indikator mampu menjelaskan variabel secara konsisten, sejalan dengan standar yang dikemukakan oleh Hair, *et., al.*, (2021). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Sutrisno (2022) yang menyatakan bahwa instrumen dengan loading factor di atas 0.70 dapat meningkatkan akurasi prediksi dalam model SEM-PLS, sehingga hasil analisis lebih dapat diandalkan. Dengan demikian, secara metodologis, kualitas data dan instrumen penelitian ini telah memenuhi standar ilmiah yang baik untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, yang berarti bahwa dosen berperan sebagai

sumber utama dalam membangun dorongan belajar taruna. Temuan ini menguatkan penelitian Ramadhani (2023) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional dosen berkontribusi besar terhadap pembentukan motivasi mahasiswa, terutama dalam pembelajaran bahasa. Penelitian Wijaya & Hassan (2022) juga menegaskan bahwa kompetensi instruksional dosen mampu meningkatkan engagement dan kesiapan belajar mahasiswa secara signifikan. Dalam konteks taruna akademi kelautan yang membutuhkan kemampuan *English conversation* untuk dunia kerja maritim global, kompetensi dosen semakin memiliki peran strategis dalam membentuk motivasi belajar yang kuat.

Selain itu, minat belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, menggambarkan bahwa ketertarikan taruna terhadap mata kuliah *English conversation* menjadi pendorong utama munculnya dorongan internal untuk belajar lebih aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar, semakin besar keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, termasuk latihan berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian Firmansyah (2022) juga menunjukkan bahwa minat belajar memiliki keterkaitan kuat dengan motivasi instrinsik, terutama dalam mata kuliah berbasis praktik seperti speaking. Dari perspektif ini, taruna yang memiliki ketertarikan pada pembelajaran *conversation* cenderung lebih antusias, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan minat belajar secara signifikan meningkatkan kemampuan *English conversation* taruna. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yulianti & Prasetyo (2023) yang menemukan bahwa faktor instruksional dosen dan minat belajar merupakan penentu penting dalam pengembangan kemampuan speaking mahasiswa. Pembelajaran *conversational* menuntut interaksi, kejelasan instruksi, dan kesempatan untuk praktik – semua aspek yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi dosen. Demikian pula, penelitian Amelia (2022) menegaskan bahwa minat belajar mendorong mahasiswa lebih sering berlatih speaking, sehingga meningkatkan kelancaran dan ketepatan penggunaan bahasa. Dalam konteks akademi kelautan, kemampuan *English conversation* menjadi elemen penting untuk komunikasi dalam industri maritim internasional.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *English conversation*, menunjukkan bahwa taruna dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif berlatih, lebih berani berbicara, dan lebih konsisten dalam meningkatkan kemampuan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2024) yang menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor kuat kemampuan berbicara bahasa Inggris karena keterampilan speaking

sangat dipengaruhi oleh seberapa sering dan seberapa serius mahasiswa berlatih. Penelitian Rahim & Yusuf (2023) juga menemukan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran besar dalam peningkatan kemampuan speaking pada mahasiswa vokasi karena mereka lebih fokus pada tujuan belajar yang relevan dengan dunia kerja.

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar memediasi hubungan antara kompetensi dosen dan minat belajar terhadap kemampuan *English conversation*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Suryani (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan mediator kunci yang menjembatani faktor-faktor eksternal (seperti kompetensi dosen dan minat belajar) dengan performa kemampuan bahasa mahasiswa. Penelitian Handayani & Putra (2022) juga menyatakan bahwa motivasi mampu memperkuat hubungan antara faktor instruksional dan hasil belajar bahasa Inggris, terutama pada aspek speaking. Hal ini menandakan bahwa penguatan motivasi belajar menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan *English conversation* taruna.

Berdasarkan temuan ini, diharapkan bahwa Akademi Kelautan Banyuwangi dapat melakukan berbagai upaya strategis, seperti peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan pengajaran komunikatif, pengembangan kurikulum berbasis praktik, dan peningkatan minat belajar melalui pembelajaran berbasis simulasi maritim atau role-play internasional. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan motivasi taruna menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan *English conversation*. Dengan demikian, taruna diharapkan tidak hanya kompeten dalam berbahasa Inggris, tetapi juga memiliki kesiapan global untuk memasuki dunia kerja maritim yang membutuhkan kemampuan komunikasi internasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi dosen, minat belajar, dan motivasi belajar merupakan faktor yang saling terkait dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *English conversation* taruna. Kompetensi dosen berperan langsung dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berbicara, sementara minat belajar mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar terbukti menjadi mediator penting yang memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kemampuan speaking. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada taruna melalui metode komunikatif, kompetensi pedagogik yang kuat, serta strategi peningkatan motivasi internal. Secara praktis, institusi pendidikan vokasi maritim perlu merancang kebijakan pembelajaran yang

lebih variatif, adaptif, dan berorientasi pada praktik komunikasi nyata agar kemampuan *English conversation* taruna meningkat secara optimal.

REFERENSI

- Amelia, R. (2022). *Students' speaking performance in vocational education*. Journal of Applied Linguistics, 14(2), 115–128.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Bryman, A. (2020). *Social research methods* (6th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Firmansyah, D. (2022). Learning interest and intrinsic motivation in language learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebahasaan*, 7(1), 45–56.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2021). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2020). *Foundations of behavioral research* (5th ed.). Wadsworth.
- Lestari, S. (2023). Minat belajar dan aktivitas speaking mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 30–42.
- Neuman, W. L. (2019). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson.
- Ramadhani, N. (2023). Lecturer competence and motivation in EFL learning. *Journal of Educational Research*, 9(3), 210–222.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, A. (2022). Validity indicators in SEM-PLS analysis. *Jurnal Statistika*, 10(2), 77–89.
- Wijaya, A., & Hassan, M. (2022). Instructor competence and learner engagement in speaking classes. *Journal of ELT Studies*, 8(1), 56–68.
- Yulianti, F., & Prasetyo, A. (2023). Factors influencing speaking skills among vocational students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 101–112.